

YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH (ANALISIS SEMIOTIKA ANIMASI ANAK 'ADAB SEBELUM ILMU' RIKO THE SERIES)

Ananda Laela Aprilita¹, Santi Lisnawati², Sutisna³

^{1,2,3}Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

Email: Anandalaprilita@gmail.com

Abstract

Animated Islamic films are one that uses Youtube to convey Islamic messages with entertainment. Riko The Series "Adab Before Science" is an Islamic animation for children that is broadcast on Youtube and focuses its content as entertainment, knowledge, and has various da'wah messages. The purpose of this study was to determine the analysis of Signifier and Signified and to find out Youtube Riko the Series became a propaganda medium in terms of the message content in the episode "Adab Before Science" which was based on Islam. The method used is qualitative with Ferdinand de Saussure namely knowing the signifier and signified propaganda media indicator Youtube. Qualifications Youtube of the seven scenes are the first indicator is that the message is acceptable (scene of the father advising Sis Wulan, scene of the father advising Riko, and scene of Qio explaining adab before science), the second indicator of causing influence and attitude (scene of Riko saying greetings, scene of Riko doing the task), the third indicator of establishing a relationship good social skills (Qio helps Riko), and the fourth indicator is producing action (scene of Riko apologizing to Wulan). The limitation of this research is the lack of references that are appropriate or relevant to the discussion, but the authors also try to minimize these shortcomings. The implication of this research is that the animation "Adab Before Science" by Riko the Series is able to make Youtube an effective medium for preaching in order to equip viewers who watch the animation "Adab Before Science" related to the importance of adab and knowledge as well as the primacy of studying sourced from the Qur'an. and hadith so that they can serve as examples for the audience.

Keywords: Youtube; Da'wah media; Semiotics; Children's animation; Riko the series

Abstrak

Film animasi islam menjadi salah satu yang memanfaatkan media Youtube untuk menyampaikan pesan islami dengan hiburan. Riko The Series "Adab Sebelum Ilmu" merupakan animasi islami anak yang ditayangkan di Youtube dan memfokuskan kontennya sebagai hiburan, ilmu pengetahuan, dan memiliki berbagai pesan dakwah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis Signifier dan Signified serta untuk mengetahui Youtube Riko The Series menjadi media dakwah ditinjau dari isi pesan pada episode "Adab Sebelum Ilmu" yang berlandaskan islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure yakni mengetahui signifier dan signified dari tiap adegan lalu disesuaikan dengan indikator media dakwah Youtube. Hasil penelitian terdapat tujuh adegan dari hasil analisis semiotika dan kualifikasi Youtube dari tujuh adegan adalah Indikator pertama yakni pesan dapat diterima (adegan tokoh ayah menasihati kak Wulan, adegan ayah menasihati Riko dan adegan Qio menjelaskan adab sebelum ilmu), indikator kedua yaitu menimbulkan pengaruh dan sikap (adegan Riko mengucapkan salam, adegan Riko mengerjakan tugas), Indikator ketiga terjalannya hubungan sosial yang baik (Qio membantu Riko), Dan indikator keempat yakni menghasilkan tindakan (adegan Riko meminta maaf

©2023 The authors and Komunika. All rights reserved.

Article Information:

Received July 29, 2022, Revised Juni 30, 2022, Accepted August 08, 2023

kepada kak Wulan). Limitasi dari penelitian ini adalah kurangnya referensi yang sesuai atau relevan dengan pembahasan namun penulis juga berusaha untuk meminimalisir kekurangan tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah animasi “Adab Sebelum Ilmu” karya Riko The Series mampu menjadikan Youtube efektif sebagai media berdakwah guna membekali penonton yang menyaksikan animasi “Adab Sebelum Ilmu” terkait pentingnya adab dan ilmu serta keutamaan menuntut ilmu yang bersumber dari Al-Qur’an maupun hadist sehingga dapat menjadi contoh bagi penonton.

Keywords: Youtube; Media dakwah; Semiotika; Animasi anak-anak; Seri Rico

1. Pendahuluan

Youtube menjadi salah satu media online yang digemari masyarakat luas untuk mengakses berbagai video melalui media *online*. *Youtube* menjadi media dimana orang-orang pengguna internet bisa mengunggah berbagai macam video. Sebagian pengguna yang memiliki channel *Youtube* digunakan sebagai sarana edukasi atau pendidikan. Hingga akhirnya saat ini *Youtube* mampu menjadi salah satu media edukasi yang diharapkan meningkatkan pendidikan bagi masyarakat pengguna *Youtube* (Sukajie et al., 2019). Meningkatnya penggunaan media sosial *Youtube* menunjukkan bahwa *platform Youtube* semakin digemari masyarakat luas. Oleh karena itu media *Youtube* pun kerap dimanfaatkan sebagai media untuk berdakwah. Perkembangan teknologi yang ada dijadikan peluang bagi para pendakwah untuk memiliki daya kreatif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian diperlukan perencanaan dalam hal mengemas suatu konten dakwah yang berdampak pada minat para audiens yang melihat (Saputra & Islamiyah, 2019).

Media dakwah adalah sarana para pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak. Seiring perkembangan zaman dengan adanya media para pendakwah menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman berberda pada saat dahulu. Dengan adanya media para pendakwah menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman. Contoh dari media dakwah yakni seperti media sosial yang kini banyak digandrungi masyarakat karena kemudahkannya mengakses melalui *smartphone* (Wibowo, 2019). Dari berbagai masalah yang ada disosial masyarakat maka dakwah memiliki tujuan dan fungsi media hadir untuk meraih realisasi dalam tujuan dakwah tersebut. Media dakwah memiliki beberapa fungsi diantaranya: (1) menyiarkan informasi, (2) mendidik, (3) menghibur, (4) mempengaruhi (Suryani, 2017).

Kehadiran *Youtube* menjadikan andalan bagi masyarakat untuk mencari informasi berbasis audio visual serta dapat diakses dimana pun dan kapan pun tanpa adanya batas waktu. Meningkatnya pengguna *Youtube* menjadikan media sosial tersebut memiliki karakteristik khusus, diantaranya: (1) tidak ada batasan durasi, (2) akuratnya sistem penanganan *Youtube*, (3) menjadi peluang bekerja dan berkreasi, (4) adanya fitur *offline*, 5) adanya fitur *editing* (Cahyono & Hassani, 2019). *Youtube* dikatakan mampu menjadi alat penyampaian pesan dakwah yang efektif sebab perencanaan kegiatan dakwah dan materi yang pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik (Hadiono & Nafi’ah, 2022). Terdapat indikator yang menjadikan *Youtube* mampu sebagai media dakwah yaitu: (1) pesan dapat diterima dengan baik, (2) memberikan kesenangan, (3) menumbuhkan

pengaruh dan sikap, (4) Hubungan sosial yang baik, dan (5) Menghasilkan tindakan.

Dakwah yang ada di *platform Youtube* tidak hanya berupa video ceramah ustadz, untuk rentang usia anak-anak kini sudah banyak serial animasi islami yang memiliki pesan-pesan dakwah. Dikutip dari buku "3D Studio Max 9.0" bahwa definisi animasi adalah kumpulan gambar yang berhubungan antar lainnya, mampu bergerak dengan cepat dan berkelanjutan. Animasi Tradisional dan Animasi modern merupakan metode animasi dan hingga saat ini animasi yang bersifat tradisional dengan animasi modern bersaing dengan keunggulan yang dimiliki masing-masing (Mahendra et al., 2018).

Salah satu serial animasi yang populer di *Youtube* yaitu Riko the Series dengan jumlah subscribers sebanyak 1,29 juta. Serial animasi ini terkesan sederhana namun memiliki makna yang mendalam sesuai dengan ajaran islam. Salah satu episode berjudul "Adab Sebelum Ilmu" memiliki nilai edukasi dan makna yang cukup penting terlebih sebagai penerapan dalam kehidupan sehari-hari maupun pendidikan anak. Sebagaimana yang diajarkan oleh ulama terdahulu, bahwa dalam islam pun pendidikan seorang anak hendaknya adab didahulukan daripada ilmu. Untuk mengetahui nilai-nilai islam yang terdapat pada animasi Riko the Series episode "Adab Sebelum Ilmu" diperlukannya analisis dari adegan-adegan yang terdapat pada episode tersebut. Analisis Semiotika merupakan teknik yang sesuai untuk mengetahui makna dari kesimpulan film animasi yang akan diteliti.

Melalui buku *Semiotika Komunikasi* yang ditulis Sobur Alex menerangi pandangan semiotika bahwa keseluruhan akan dipandang sebagai tanda apabila fenomena sosial dianggap mampu dalam semua praktek sosial. Kemungkinan dari hal ini karena tanda itu sendiri memiliki pengertian yang cukup luas (Setyadi et al., 2018). Teori analisis semiotika Ferdinand De Saussure membagi tanda menjadi Penanda-pertanda. Secara sederhananya dalam terminologi semiotika, penanda (Signifier) adalah gambar yang di klarifikasikan, yang tersusun atas unsur-unsur yang mampu dilihat. Sedangkan petanda (signified) adalah apa yang dimaksudkannya dari gambar penanda (Chanigo, 2019).

Semiotika menurut Ferdinand de Saussure pada umumnya digunakan sebagai alat guna mengartikan kategori dari tanda untuk mempresentasikan sesuatu. Menurutnya, suatu objek bisa disebut sebagai tanda apabila terdapat penanda dan petanda, karena model semiotika yang dimiliki oleh Saussure yaitu segala sesuatu yang bisa diamati apabila terdapat penanda dan petanda (Wibawa, 2021). Pentingnya mengetahui makna dari tanda yang terdapat pada film animasi menjadi sangat penting karena mampu menjadi dorongan atas terbentuknya perilaku anak ke arah yang lebih baik. Dengan ini pula media *Youtube* mampu menjadi media dakwah dan edukasi untuk anak, karena melalui konten animasi di *Youtube* anak-anak dapat mengetahui nilai-nilai islami melalui film tersebut yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupannya.

2. Metodologi

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Studi Semiotika ini dengan tujuan menunjukkan bahwa makna akan muncul ketika adanya hubungan antar tanda. Tanda (*Sign*) tersebut merupakan satu kesatuan dari bentuk penanda (*Signifier*) dengan sebuah ide atau disebut sebagai Pertanda (*Signified*). Semiotika merupakan studi mengenai tanda-tanda, lalu mengetahui fungsi tanda dan memaknai tanda tersebut. Dengan ini, teori semiotika mampu diterapkan semua bidang yang ada pada kehidupan selama adanya makna dan interpretasi (Lantowa et al., 2017).

Sumber utama dari data primer adalah data video berupa visual dan audio (dialog) dari animasi Riko the Series “Adab Sebelum Ilmu” dan indikator *Youtube* sebagai media dakwah dari adegan-adegan pada animasi “Adab Sebelum Ilmu” yaitu pesan dapat diterima dengan baik, menimbulkan pengaruh dan sikap, terjalannya hubungan sosial yang baik, dan menghasilkan tindakan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang mendukung penelitian seperti buku, artikel, internet, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi berupa Al-Qur’an, hadist dan sumber buku atau jurnal pun menjadi sumber literatur yang digunakan penulis untuk meninjau isi pesan dari serial animasi Riko the Series “Adab Sebelum Ilmu”. Teknik analisis data (Gambar 1) proses bagaimana menyusun dan mencari data yang didapatkan dari hasil catatan lapangan, wawancara, serta bahan lainnya secara sistematis agar temuan tersebut dapat menjadi informasi kepada orang lain serta mudah dipahami.



Gambar 1. Proses teknik analisis data

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dari animasi Riko the Series “Adab Sebelum Ilmu” menunjukkan adanya tujuh adegan dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure dengan total tujuh signifier dan tujuh signified berdasarkan visual dari potongan gambar dari adegan dan audio yang berasal dari dialog pada animasi tersebut. Adegan yang dipilih berdasarkan dengan adegan yang memiliki pesan dakwah maka dengan ini menunjukkan bahwa sesuai semiotika Ferdinand de Saussure yang sedang dilakukan. Analisis semiotika dalam adegan Riko the Series “Adab Sebelum Ilmu” adalah sebagai berikut:

Adekan Riko mengucapkan salam



Gambar 2. Adekan Riko mengucapkan salam

Adekan tersebut menampilkan perilaku dari adab mengucapkan salam yang dilakukan Riko. Tepatnya di menit ke 1:02-1:04 sosok Riko terlihat membuka pintu kamar kak Wulan dan dibarengi dengan dialog berupa salam yang diucap oleh Riko. Analisis signifier yang diperoleh adalah dari bentuk visual memperlihatkan Riko sedang membuka pintu dan dari dialog Riko mengucapkan salam "Assalamualaikum". Visual dan dialog dari adekan ini menunjukkan adanya pula tanda signified bahwa mengucapkan salam merupakan adab yang harus dilakukan ketika memasuki ruangan orang lain sama seperti halnya yang Riko lakukan. Berperilaku sopan santun dimulai dari hal yang kecil termasuk ketika mengucapkan salam saat memasuki ruangan atau bertemu orang lain.

Adekan Qio menolong Riko



Gambar 3. Adekan Qio menolong Riko

Adekan di menit ke 2:03-2:43 peneliti menemukan tanda yang memiliki nilai makna dan pesan. Analisis signifier dalam segi visual memperlihatkan Qio bertanya kepada Riko "Riko, ada PR?". Seketika Riko menjawab "belum" dan menjelaskan bahwa Riko tengah kesal dengan kejadian yang dialaminya dengan kak Wulan. Akhirnya tumbuh rasa kepedulian Qio terhadap Riko dengan menawarkan bantuan "Kalau gitu sini Qio bantu bikin PRnya". Signified yang terdapat dalam adekan tersebut yaitu adanya isi pesan berupa kepedulian dan tolong menolong. Qio menunjukkan sikap peduli dengan menanyakan tugas sekolah Riko dan saat mengetahui Riko kesusakan Qio akhirnya menawarkan bantuan. Perilaku yang dilakukan Qio sangat terpuji karena Qio menawarkan dirinya untuk membantu Riko dengan niat yang ikhlas.

Adegan Riko mengerjakan tugas



Gambar 4. Adegan Riko mengerjakan

Adegan di menit ke 2:46-3:02 peneliti menemukan tanda signifier visual yang memperlihatkan Riko sedang mengerjakan tugas dan dibantu oleh Qio. Dari sisi dialog saat mengerjakan tugas sekoah Riko mengatakan “Qio, yang ini nih Riko gak ngerti” lalu dijawab oleh Qio “Untuk kerjain soal itu Riko harus jumlahkan yang ini dulu dengan yang ini” yang artinya bahwa Qio mengerti apa yang ditanyakan Riko. Isi pesan dari adegan ini adalah pentingnya menuntut ilmu. Sosok Riko menunjukkan usahanya agar paham apa yang dipelajari meski dengan bantuan orang lain karena sebagai manusia membutuhkan ilmu dalam aspek kehidupan dan tetap giat dan semangat menuntut ilmu. Dengan ilmu kesuksesan manusia juga berpengaruh dan bermanfaat untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Adegan ayah menasihati kak Wulan kewajiban mengamalkan ilmu



Gambar 5. Adegan ayah menasihati kak Wulan

Signifier dari tanda visual dan dialog di menit ke 3:31-4:35 yakni selesai mendengarkan penjelasan dari Riko, Ayah menasehati kak Wulan serta mengingatkan kewajiban dan keutamaan mengamalkan ilmu. Dialog diawali dengan perdebatan kecil antara kak Wulan dengan Riko. Ayah yang belum membela siapa pun akhirnya menanyakan kebenaran atas penjelasan Riko kepada kak Wulan, lalu ayah menasihati kak Wulan untuk mengamalkan ilmu. *Signified* yang terkandung dalam adegan ini berupa kewajiban mengamalkan ilmu. Sosok Ayah menjelaskan kepada kak Wulan dari segi pandangan islam bahwa Allah akan memberikan ladang pahala apabila ilmu yang diamalkan dapat bermanfaat bagi orang lain. Ilmu yang dimiliki tiap manusia hendaknya tidak disimpan sendiri melainkan harus dibagikan kepada orang lain agar dapat mengerti satu sama lain.

Adegan ayah menasihati Riko mengenai adab



Gambar 6. Adegan Ayah menasihati Riko

Signifier dalam adegan di menit ke 4:38-5:37 berasal dari tanda visual yang memperlihatkan ayah menasihati Riko bagaimana berperilaku yang baik ketika memasuki kamar orang lain. Dari sisi dialog diawali dengan ayah menanyakan fungsi kamar kepada Riko, lalu ayah mengatakan bahwa ketika hendak memasuki kamar orang lain seperti kamar kak Wulan, kamar ayah bunda harus mengetuk pintu dan tunggu sampai diperbolehkan masuk. Pada adegan ini signified dari tanda tersebut ialah bagaimana cara berperilaku yang baik yang harus diterapkan kepada orang lain. Kepemilikan orang lain tentu itu hak orang lain maka dari itu izin amat sangat penting apabila menginginkan atau memasuki ruangan milik orang lain. Dan sosok ayah dalam adegan ini dan adegan sebelumnya ada keterkaitan karena memperlihatkan fungsi ayah untuk menasihati anak-anaknya.

Adegan Qio menjelaskan adab sebelum ilmu



Gambar 7. Adegan Qio menjelaskan adab sebelum ilmu

Signifier pada adegan di menit ke 6:15-7:11 ialah dari visual memperlihatkan Riko memperhatikan Qio yang sedang menjelaskan adab sebelum ilmu. Dari segi dialog Qio mengatakan “Riko, mencari ilmu itu wajib dan Allah memuliakan dan mengangkat derajat orang yang mau mengamalkan ilmunya. Tapi, ada pelajaran yang patut kita teladani dari ulama-ulama terdahulu yaitu adab sebelum ilmu”. Pesan dari adegan ini adalah mengetahui adab sebelum ilmu menurut pandangan islam. Kedudukan adab lebih tinggi daripada ilmu. meski ilmu itu penting tetapi apabila manusia tidak memperhatikan adabnya maka akan terjerumus kepada sifat dan sikap yang negatif. Pengetahuan yang dimiliki Qio menunjukkan jika kedudukan adab sebelum ilmu sangat diperhatikan dalam islam dan amalan ilmu yang dilakukan Qio membuat Riko paham seperti apa adab sebelum ilmu.

Adekan Riko meminta maaf kepada kak Wulan



Gambar 8. Adegan Riko meminta maaf kepada kak Wulan

Pada menit ke 7:20-7:33 ini *signifier* berupa adegan visual yang memperlihatkan Riko menggenggam tangan kak Wulan dengan raut wajah sedih. Riko mengatakan “Insyaallah sekarang Riko ngerti”, Riko menunjukkan kesadaran akan kesalahannya yang diperbuat kepada kak Wulan seperti yang diucapnya “Kakak, maafkan Riko ya... Riko kurang adab saat bertanya. Tolong ingatkan Riko lagi plis...”. mendengar pengakuan Riko, kak Wulan pun memaafkannya. Signified dari tanda visual dan audio berupa dialog pada adegan ini adalah sikap meminta maaf dan memaafkan. Pengaruh dari saling memaafkan adalah terjalinnya kembali hubungan yang baik dan merupakan perilaku yang mulia. Dengan maaf dan memaafkan akan mengasah nilai moral dan pengendalian diri kearah yang lebih baik.

Indikator media dakwah *Youtube* yang ada pada salah satu episode Riko the Series yaitu “Adab Sebelum Ilmu” memiliki isi pesan dakwah yang beragam dari setiap adegan yang terdapat pada animasi tersebut. Film animasi “Adab Sebelum Ilmu” yang ada pada channel *Youtube* Riko the Series ini telah dikategorikan menjadi empat indikator media dakwah *Youtube* yang disesuaikan dengan isi pesan pada tiap adegan.

a. Pesan dapat diterima dengan baik

Pada indikator ini adegan-adegan yang dipilih adalah merupakan adegan yang memiliki unsur dakwah. Terdapat tiga isi pesan dakwah dari tiap adegan antara lain:

Adegan pertama di menit ke 3:31-4:35 yang memiliki makna kewajiban mengamalkan ilmu. Menurut pandangan islam bahwa diciptakannya ilmu tak lain untuk diamalkan bukan hanya untuk dipahami oleh diri sendiri. Tentu dalam tujuannya untuk perbaikan umat harus dengan cara menyampaikan ilmu dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya yang diajarkan oleh ulama Abdul Qadir Al-Jailani bahwa orang yang berilmu yaitu orang yang mewujudkan pengetahuannya dalam bentuk amal dan juga keikhlasan, selalu sabar di segala cobaan, tidak pernah ragu dalam pendiriannya, serta tidak mengeluh apalagi takut dengan makhluk. Sikap Al-Jailani kepada seseorang yang berilmu agar mengamalkan ilmunya antara lain niat karena belajar serta ikhlas kepada Allah SWT dan ilmu yang telah diserap sebisa mungkin diamalkan (Junaidi, 2018).

Mengamalkan ilmu sendiri merujuk pada firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 66:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا

“Dan sesungguhnya kalau Kami perintahkan kepada mereka: "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu", niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)”

Bagi orang yang mengira ilmu tanpa mengamalkan bisa memberikan kebahagiaan untuk diri sendiri dan memberikan keselamatan tetapi mereka tidak tahu bahwa memiliki pengetahuan tanpa diamalkan bisa membahayakan dirinya. seperti scene ketika ayah menjelaskan kepada kak Wulan manfaat mengamalkan ilmu.

Adegan kedua memiliki makna kewajiban mengamalkan ilmu terdapat pada adegan menit ke 3:31–4:35 sosok ayah menggambarkan berperilaku baik yang tidak main hakim sendiri dan menanyakan kebenaran mengenai permasalahan tersebut. Dalam islam disebut dengan “tabayyun” yakni mencari kejelasan maupun kebenaran dari suatu hal. Dalam berdakwah tabayyun sangat penting untuk diperlukan guna memastikan permasalahan yang diterima merupakan informasi yang benar. Dalam diri para pendakwah perlu untuk menanamkan sikap tabayyun agar pesan dakwah dapat berlandaskan kebenaran. Dengan demikian tabayyun merupakan cara memastikan kebenaran informasi atau isi berita yang diterima dapat membawa kebaikan (Ghani et al., 2019).

Pada scene tersebut ayah melanjutkan perbincangannya dengan Riko untuk memberikan nasihat bagaimana cara berperilaku sopan jika memasuki kamar ayah bunda maupun kamar kak Wulan. Dalam islam ada tata cara adab dalam bertamu atau memasuki ruangan milik orang lain menurut ajaran Rasulullah adalah diawali dengan mengetuk pintu lalu mengucapkan salam “Assalamualaikum” lalu meminta izin. Perintah meminta izin memasuki ruangan terdapat dalam Q.S An-Nur ayat 28:

فَإِنْ لَمْ يَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْ ۗ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا ۗ هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kamu tidak menemui seorangpun didalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu: "Kembali (saja)lah, maka hendaklah kamu kembali. Itu bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Adegan ketiga yang ada pada menit ke 6:15 sampai 7:11 memiliki makna adab sebelum ilmu menurut pandangan islam yang harus diteladani oleh seluruh umat muslim. Pengertian dari adab sendiri ialah kebaikan dari sifat, akhlak, dan perilaku antara diri sendiri atau dengan orang lain. Pandangan islam terkait adab sebelum ilmu adalah adab menjadi pondasi dasar ketika seorang muslim menuntut ilmu dan harus dibiasakan sedini mungkin meski dalam islam pun diwajibkan menuntut ilmu. Allah SWT menempatkan adab sebagai hal yang utama karena seseorang akan dirasa bahaya apabila kepintaran yang dimilikinya tidak didasari etika dan memiliki akhlak yang buruk.

Proses menuntut ilmu tidak bisa hanya diperoleh dengan membaca buku secara langsung, namun diperlukannya guru untuk membimbing saat mempelajari ilmu hal ini dilakukan demi terhindarnya dari kesusahan dan kesalahan. Oleh karena itu saat berguru kepada seseorang yang memiliki ilmu lebih harus menghormatinya sebab itu merupakan bentuk dari adab serta kunci meraih hidayah Allah demi sebuah kesuksesan dan keberhasilan mencapai ilmu (Adan, 2021).

Dalam konteks ilmu, adab merupakan disiplin intelektual yang mengetahui keberadaan ilmu menurut tingkatan kemuliaan dengan mengakui bahwa seseorang dengan pengetahuan berdasarkan wahyu lebih mulia daripada berpengetahuan dengan akal. Dengan ini adab menurut islam patut dimengerti oleh para penuntut ilmu (Winarsih, 2020).

Dinyatakan oleh Imam Malik Ibn Anas bahwasanya:

تعلم الأدب قبل أن تتعلم العلم

“Belajarlah adab sebelum belajar ilmu” (Hilyatul Auliya [6/330], dinukil dari Min Washaya Al Ulama liThalabatil Ilmi [17])”

Sebelum mempelajari ilmu, orang-orang muslim terdahulu lebih menekankan dan mempelajari adab dan juga akhlak. Penjelasan ini sesuai dengan scene ketika Qio mengatakan “Para ulama terdahulu bahkan habiskan waktu lebih lama saat mempelajari adab dan akhlak daripada saat mempelajari ilmu” karena memang adab yang dicontohkan oleh para ulama terdahulu masih diterapkan hingga saat ini. Oleh sebab itu seseorang yang menuntut ilmu dengan baik tentu akan memahami adab bagaimana mempelajari ilmu dengan benar.

b. Menimbulkan pengaruh dan sikap

Terdapat dua adegan yang menunjukkan bentuk sikap yang patut menjadi contoh bagi penonton. Sikap ini berupa perilaku baik yang nantinya dapat dicerna terutama bagi anak-anak sebagai bentuk pengajaran berperilaku. Kedua adegan itu adalah:

Adegan pertama di menit 1:02-1-04 memiliki makna adab mengucap salam. Dari pandangan islam memberi salam merupakan amalan yang amat ditegaskan, kalimat paling baik yang berdasarkan riwayat Abu Hurairah yakni “assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” jika diartikan memiliki maksud

keamanan, semoga diberikan keselamatan, diberikan kelimpahan rahmat serta diberkahi oleh Allah SWT (Sidek et al., 2018).

Salam yang dilakukan Riko sebagai bentuk dari komunikasi dan permintaan izin memasuki ruangan milik kak Wulan. Izin memasuki ruangan diperintahkan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an di surat An-nur ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا
عَلَىٰ أَهْلِهَا ۗ ذَلِكُمْ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُدَكَّرُونَ خَيْرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat”

Begitu besar islam memandang hukum mengucap salam dan besar pula jaminan pahala yang diberikan dari segi pandang islam karena mengucap salam adalah contoh kecil dari perilaku adab berucap yang dilakukan kepada orang lain. Adab tidak hanya dilakukan dengan tindakan tetapi dalam segi ucapan pun ketika bertemu orang yang setara atau lebih tua dan ketika izin memasuki ruangan milik orang lain adab harus tetap dijaga agar hubungan sosial antar muslim tetap terjalin dengan baik.

Adegan kedua di menit ke 2:46-3:02 memiliki pesan atau makna baiknya menuntut ilmu. Sosok Riko memberikan contoh bagaimana seseorang harus menuntut ilmu dan belajar sedini mungkin sebab dalam memahami islam pun harus diringi dengan pembelajaran yang dilakukan demi memahami hukum-hukum islam. Allah SWT menempatkan ilmu begitu istimewa sehingga tak heran bahwa Allah SWT menurunkan “iqra” yang berarti “bacalah” sebagai awal pijakan mempelajari ilmu. Sumber dari segala ilmu yaitu dari Allah. Dari segi bahasa, arti kata “ilm” adalah “kejelasan” karena dari segala akar kata yang terbentuk memiliki kejelasan. Dalam Al-Qur'an terdapat kata “ilmu” sebanyak 854 kali. Ini menjadi bukti betapa istimewanya kedudukan ilmu dimata Allah SWT (Idris, 2019).

Pada hakikatnya kewajiban menuntut ilmu pada setiap umat muslim dilakukan kapan saja yang berkaitan pada saat itu. Contohnya seperti mengetahui hikmah dari menuntut ilmu yang diisyaratkan pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Kandungan pesan yang ada dalam surat Al-Alaq ini yaitu diberikannya ilmu pengetahuan melalui proses pengajaran dan pendidikan merupakan bentuk dari kemurahan Allah kepada manusia. Dengan ilmu manusia dapat menjadi mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui serta dapat mengangkat kehormatannya sebagai manusia yang memiliki banyak pengetahuan (Askhari, 2019).

c. Terjalannya hubungan sosial yang baik

Dalam indikator ini dipilihnya adegan yang menjadi contoh bahwa penayangan animasi anak-anak di dalam Youtube akan berdampak baik bagi terjalannya hubungan antar sosial. Adegan yang menunjukkan sikap hubungan sosial yang baik adalah:

Adegan terdapat dimenit ke 2:03-2:43 yang memiliki makna kepedulian dan tolong menolong. Dalam segi pandang islam, tolong menolong (ta'awun) merupakan sunatullah yang sulit dihindari, adanya rasa ingin memberikan pertolongan dengan didahului adanya rasa empati atau kepedulian.

Bukti islam mengajarkan tolong menolong tertuang pada Q.S Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Allah SWT memerintahkan untuk saling beriringan dalam kebaikan dan senantiasa saling membantu. Sebab itu merupakan bentuk dari ketakwaan kepada-Nya. Ridha Allah menghantarkan orang yang saling berbuat baik. Seseorang yang berilmu akan membantu orang lain dan kaum muslimin diharapkan menjadi satu kesatuan membantu orang lain sebagai bentuk dari amal shahih (Sugesti, 2019).

Menurut Saihu mengutip dari buku “Golden Stories, Kisah-kisah Indah Dalam Sejarah Islam” milik Mahmud Musthafa Saad bahwa dengan semangatnya dalam tolong menolong maka akan meratanya kemaslahatan dan kesejahteraan dalam lingkup masyarakat. Allah memberikan perintah untuk hamba-Nya agar tidak tolong menolong dalam keburukan melainkan harus tolong menolong dalam kebaikan. Sudah pasti manusia membutuhkan pertolongan, sebagai makhluk sosial memberikan petolongan bisa dengan menolong dalam bentuk moril atau materil dengan syarat yakni ikhlas dalam memberi pertolongan (Saihu, 2020).

d. Menghasilkan Tindakan

Pada indikator ini yang dimaksud adalah tindakan yang menjadi gambaran penonton animasi “Adab Sebelum Ilmu” untuk melakukan tindakan yang baik dari penayangan jalan cerita yang disuguhkan oleh animasi Riko the Series.

Berdasarkan jalan cerita dari animasi ini terdapat satu adegan yang menunjukkan contoh tindakan dari inti cerita, yaitu adegan di menit ke 7:20-7:33 yang memiliki makna meminta maaf dan memaafkan.

Dalam pandangan islam, perilaku meminta maaf merupakan suatu adab untuk mencapai kedamaian dalam bersosialisasi antar diri sendiri dengan individu lainnya. Islam sebagai agama yang rahmatan lil' alamin mengajarkan untuk saling memaafkan. Suud (2018) melalui jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam membahas mengenai tiga tipe perilaku maaf pada manusia diantaranya: 1) menjadi sebuah sikap, yang dimaksud yakni bahwa perbuatan maaf tidak diwajibkan dalam islam karena dari kesalahan yang dilakukan bisa melalui hukum yang setimpal dan sesuai ketetapan. Namun jika seseorang memilih untuk memaafkan maka itu adalah pilihan dari dirinya. Poin ini dapat dilihat pada scene dimana saat tokoh Riko memohon maaf "Kakak, maafkan Riko ya... Riko kurang adab saat bertanya. Tolong ingatkan Riko lagi plis..." lalu Kak Wulan menjawab "iya... iya... "dan memilih memaafkan Riko.2) Sebagai sebuah sifat, perilaku maaf bisa menjadi sebuah sifat yang mulia dan Rasulullah menjadi suri tauladan umat muslim dalam menanamkan sifat maaf dan memaafkan. 3) sebagai nilai akhlak baik, dengan dibiasakannya menanamkan perilaku maaf maka hubungan antar manusia akan terjalin dengan baik dan tidak adanya lagi saling menyinggung satu sama lain.

Di dalam Al-Qur'an sendiri dinyatakan pada Q.S Asy-Syura ayat 40 mengenai sikap memaafkan yaitu:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الظَّالِمِينَ

"Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim"

Ayat tersebut menjadi rujukan pada adegan dimana sosok kak Wulan akhirnya memilih untuk memaafkan perbuatan Riko yang dilakukan kak Wulan berdampak pada terjalinnya hubungan yang baik antar kakak beradik dan contoh perilaku akhlak baik. Kendati demikian sosok Riko pun sadar akan kesalahannya karena yang dirasakan Riko sebagai bengtuk memahami diri sendiri.

4. Kesimpulan

Analisis semiotika yang sudah dilakukan terdapat hasil dari 7 adegan dengan model Ferdinand de Saussure. Adegan tersebut diantaranya Riko mengucapkan salam, adegan Qio membantu Riko, adegan Riko mengerjakan tugas, adegan ayah menasihati kak Wulan, adegan ayah menasihati Riko, adegan Qio menjelaskan adab sebelum ilmu, dan adegan Riko meminta maaf kepada kak Wulan. Ketujuh adegan tersebut dipilih dan dianalisis dengan konsep *Signifier* dan *Signified* berdasarkan visual dan dialog pada tiap adegan untuk mendapatkan isi pesan baik berupa pesan dakwah maupun pesan yang sesuai dengan indikator media dakwah Youtube. Terdapat 7 makna pula dari 7 adegan yang disandingkan dengan

pandangan islam dan dikategorikan dengan klasifikasi *Youtube* sebagai media dakwah. Seluruh isi pesan adegan yang termasuk kepada indikator media dakwah *Youtube* tersebut memiliki pesan dakwah guna membekali penonton yang menyaksikan animasi “Adab Sebelum Ilmu” karya Riko the Series terkait pentingnya adab dan ilmu bahkan islam pun memandang penting cara berperilaku yang baik dan keutamaan menuntut ilmu yang bersumber dari Al-Qur’an maupun hadist sehingga dapat menjadi contoh bagi penonton baik dewasa maupun anak-anak yang menyaksikan film Riko the Series episode “Adab Sebelum Ilmu”. bukan hanya sebagai hiburan melainkan pembelajaran yang berlandaskan agama.

5. Referensi

- Adan, N.K. (2021). Tanggungjawab menjaga adab menuntut ilmu semasa sesi pengajaran dan pembelajaran dalam talian (PDPDT). In *International Conference On Syariah & Law 2021-Online Conference* (pp. 215-226).
- Askhari, S. (2019). *Nilai-nilai pendidikan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 dan relevansinya terhadap pembelajaran* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). Youtube seni komunikasi dakwah dan media pembelajaran. *Jurnal Dakwah*, 13(1), 27.
- Chanigo, P. (2019). Representasi pendidikan karakter dalam film Surau dan Silek. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), 147.
- Ghani, M.Z.A., Mohamad, A.D., & Rasit, R.M. (2019). Pengurusan tabayyun dalam dakwah. *Al-Hikmah Journal of Islamic Dakwah*, 11(1), 120.
- Hadiono, A.F., & Nafi'ah, F.I. (2022). Efektifitas youtube sebagai media dakwah (studi kasus akun youtube pondok pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi). *JKaKa: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 2(1), 6.
- Idris, Z. (2019). *Dikotomi ilmu dalam perspektif dan sejarah islam*. Karima (Karya Ilmu Media Aulia).
- Junaidi, M. (2018). Pemikiran kalam Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(2), 168.
- Lantowa, J., Marahayu, N.M., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika: Teori, metode, dan penerapannya dalam penelitian sastra*. Deepublish.
- Mahendra, R., Trisnadoli, A. Nugroho, E.S. (2018). Implementasi teknik sinematografi dalam pembuatan film animasi 3d cerita rakyat “Batu Belah Batu Betangkap”. *Jurnal Resti (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 2(2), 580.
- Saihu, S. (2020). Pendidikan sosial yang terkandung dalam surat At-Taubah ayat 71-72. *Edukasi Islami: Jurnal pendidikan Islam*, 9(1), 127-148.
- Saputra, R., & Islamiyah, U.H. (2019). Da'wah strategy through Google search engine optimization. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1(1), 22.
- Setyadi, M.A., Putri, Y.R., & Putra, A. (2018). Analisis semiotika ferdinand de saussure sebagai representasi nilai kemanusiaan dalam film The Call. *e-Proceeding of Management*, 5(1), 1255.
- Sidek, D., Ab Rahman, R., Daud, K.A., Zakaria, M.B., Ibrahim, A.Q., & Noh, N.C. (2018). Kepentingan memberi salam dan etika berpakaian menurut islam. *Bitara International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, 1(3), 87.
- Sugesti, D. (2019). Mengulas tolong menolong dalam perspektif islam. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 14(2), 109-110.
- Sukajie, B., Laksono, F.A., Mubarak, A., Susanti, S., & Kurniawan, A. (2019). Analisis kepuasan pengguna youtube sebagai media pendidikan menggunakan model delone dan mclean. *Jurnal Responsif*, 1(1), 47.
- Suryani, R. (2017). *Fungsi whatsapp grup shalihah cabang Bandar Lampung sebagai pengembangan media dakwah dalam membentuk akhlakul karimah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Suud, F.M. (2018). Pendidikan kedamaian di era digital (telaah model forgiveness dalam psikologi islam). *Fikrotuna*, 7(1), 694-716.

- Wibawa, M., & Natalia, R.P. (2021). Analisis semiotika strukturalisme ferdinand de saussure pada film "Berpayang Rindu". *VCoDe: Visual Communication Design Journal*, 1(1), 1-16.
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di era digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 345.
- Winarsih, S. (2020). *Implementasi pendidikan adab sebelum ilmu untuk membentuk perilaku kemandirian siswa di MI Muhammadiyah 6 Nglekok Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).